

**LAPORAN AHKIR PROGRAM  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PELATIHAN PEMBUATAN KERAMBA IKAN BAGI  
MASYARAKAT DESA SAPALA KEC. PAMINGGIR  
KAB. HULU SUNGAI UTARA**

**Oleh:**

**Syahlan Mattiro, SH., M.Si**  
**NIDN**  
**Yuli Apriati, S.Sos., M.A**  
**NIDN**

**Ketua**  
**0009038004**  
**Anggota**  
**0016048401**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
2017**

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

**1. Judul Pengabdian kepada masyarakat:**

“Menumbuhkan Jiwa Sosial Melalui Pembinaan Masyarakat Desa Sapala Kec. Paminggir Kab. Hulu Sungai Utara : Pembuatan Keramba Ikan”

**2. Tim Pelaksana**

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal
1	Syahlan Mattiro, SH, M.Si	Ketua	Sosiologi Hukum	Unlam
2	Yuli Apriati, S.Sos., MA	Anggota	Sosiologi dan Antropologi	Unlam

**3. Objek (khalayak sasaran) Pengabdian kepada Masyarakat:**

Pembinaan Masyarakat Desa Sapala Kecamatan Paminggir Kab. Hulu Sungai Utara (HSU)

**4. Usulan Biaya Fakultas**

- Rp 3.000.000,00

**5. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat:**

Desa Sapala Kecamatan Paminggir Kab. Hulu Sungai Utara.

**6. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan:**

Permasalahan pokok berdasarkan kondisi masyarakat yang dijadikan tempat pengabdian sebagai berikut:

- (1) Masih rendahnya pengetahuan tentang Potensi Sumber Daya yang mereka miliki, misalnya saja Potensi Sumber Daya Alam yang cukup berlimpah.
- (2) Potensi Sumber Daya Alam tersebut belum termaksimalkan pemanfaatan yang lebih baik.
- (3) Hampir sebagian Masyarakat belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola Sumber Daya Alam di Desa mereka.
- (4) Desa Sapala bisa memanfaatkan Potensi Perikanan untuk keberlangsungan kesejahteraan ekonomi masyarakat dimasa depan

Adapun solusi yang ditawarkan dengan beberapa metode seperti penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi mengenai kegiatan pemanfaatan Budi daya ikan.

7. Rencana luaran berupa jasa, produk/barang, atau luaran lainnya yang ditargetkan:

Secara rinci luaran meliputi:

- a. Pelatihan pemanfaatan Sumber Daya Alam yang baik
- b. Keterampilan masyarakat dalam mengembangkan perekonomian khususnya budidaya dan penangkapan ikan, dengan tujuan untuk memperbaiki penghasilan/ekonomi sehari-hari.

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1. Analisis Situasi

Jika berbicara mengenai Sumber Daya Alam yang memiliki pengertian segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang terdiri atas lingkungan biotik (tumbuhan, hewan, manusia, mikroorganisme, dan segala hal yang bernyawa) dan lingkungan abiotik (tanah, air, udara, cahaya, dan segala macam hal yang tidak bernyawa) (Dwiyatmo, 2007:1). Dari yang memiliki jabatan tinggi diperusahaan atau dipemerintahan hingga buruh tani yang tidak pernah bosan untuk bercocok tanam, semuanya mengharapkan sumber daya alam yang melimpah dan menyatu dengan alam. Kondisi yang seperti itu tidak akan tercipta dengan sendirinya, perlu ada usaha sadar dari masyarakat itu sendiri untuk menjaga dan melestarikan keselarasan alam.

Begitu pentingnya sumber daya alam tersebut khususnya bagi masyarakat pedesaan yang memang sangat menggantungkan mata pencaharaian mereka, tentu sangat tidak tepat jika potensi itu tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya bagi kelangsungan kehidupan mereka dan sudah tentu pula pemanfaatan tersebut tidak dengan sesuka hati mereka akan tetapi ada kewajiban penting yang mengharuskan mereka untuk selalu menjaganya. Dalam rangka mewujudkan tanggung jawab terhadap lingkungan, terdapat beberapa prinsip yang relevan untuk makhluk hidup. Prinsip-prinsip ini didasarkan pada teori ekologisentrisme serta hak alam dan dilatarbelakangi oleh krisis ekologi yang bersumber pada cara pandang dan perilaku antropologi antara lain (Rahayu, T.Puji, 2010):

1. Sikap hormat terhadap alam (*respect for nature*)

Menurut teori biosentrisme dan ekosentrisme manusia mempunyai kewajiban moral untuk menghargai alam semesta dan segala isinya. Manusia adalah bagian dari alam karena alam mempunyai nilai pada dirinya sendiri. Sedangkan teori ekofeminisme berpandangan bahwa komunitas ekologis adalah komunitas moral.

2. Prinsip tanggung jawab (*moral responsibility for nature*)

Prinsip hormat terhadap alam diwujudkan melalui tanggung jawab moral terhadap alam karena manusia adalah bagian integral dari alam. Prinsip

tanggung jawab moral ini menuntut manusia untuk mengambil prakarsa, usaha, kebijakan, dan tindakan bersama secara nyata untuk menjaga alam semesta dengan segala isinya.

3. Solidaritas kosmis (*cosmis solidarity*)

Prinsip solidaritas kosmis akan mendorong manusia untuk menyelamatkan lingkungan dan kehidupan di alam ini karena alam beserta semua kehidupan di dalamnya mempunyai nilai yang sama dengan kehidupan manusia. Solidaritas kosmis itu untuk mencegah manusia untuk merusak dan mencemari alam dan seluruh kehidupan di dalamnya.

4. Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam (*caring for nature*)

Prinsip kasih sayang dan kepedulian adalah prinsip moral satu arah, menuju yang lain, tanpa mengharapkan balasan. Semakin mencintai dan peduli kepada alam, manusia semakin berkembang menjadi manusia yang matang dengan identitasnya yang kuat. Kepedulian terhadap alam menjadikan manusia semakin kaya dan semakin merealisasikan dirinya sebagai pribadi ekologis. Manusia semakin berkembang bersama alam, dengan segala watak dan kepribadian yang tenang, damai, penuh kasih sayang, luas wawasannya seluas alam.

5. Prinsip "no harm"

Kewajiban sikap solid dan kepedulian ini bisa mengambil bentuk minimal berupa tidak melakukan tindakan yang merugikan atau mengancam eksistensi makhluk hidup lain di alam semesta ini.

6. Prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam

Kerusakan lingkungan disebabkan oleh sikap materialistis, konsumtif, dan eksploitatif, prinsip moral hidup sederhana harus diterima sebagai sebuah pola hidup baru.

Desa Sapala adalah salah satu desa rawa di daerah Danau Panggang, Kecamatan Paminggir, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Masyarakat desa Sapala pada umumnya merupakan suku asli dari Kalimantan Selatan. Jumlah penduduk desa ini sekitar 1.545 jiwa yang terbagi menjadi sembilan RT, dimana antara RT satu sampai lima dan enam sampai sembilan di pisahkan oleh sungai yang hanya terhubung oleh jembatan gantung.

Untuk melakukan aktivitas sehari-harinya masyarakat biasanya menggunakan perahu bermotor (CES) dan Speadbot sebagai alat tranfortasi, namun ada juga sebagian masyarakat yang dalam melakukan aktivitasnya dengan melewati titian kayu yang menghubungkan tiap-tiap rumah di desa Sapala. Di desa Sapala juga terdapat binatang khas nya yaitu kerbau rawa atau biasa disebut hadangan oleh masyarakat setempat. Untuk mata pencarian masyarakat desa Sapala mayoritasnya sebagai nelayan, peternak, menganyam, dan mencari kayu bakar.

## **1.2. Permasalahan**

Berdasarkan survei yang kami lakukan, kami menjadikan Desa Sapala sebagai Desa yang akan kami bina karena pertama desa tersebut memiliki sumber daya alam yang menarik untuk diamati lalu dipikirkan kembali hal-hal apa saja yang bisa membantu untuk mengembangkan perekonomian masyarakat setempat. Bukan hanya sebagai nelayan tetapi mereka juga mampu untuk mengolah dan memproduksi dari hasil yang mereka dapatkan. Yang tujuannnya untuk memperbaiki ekonomi agar menjadi lebih baik lagi.

## **1.3.Solusi dan Target Capaian**

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dilapangan, maka tim mencoba menyelesaikan masalah dengan melakukan beberapa metode seperti penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi mengenai pemanfaatn potensi sumber daya alam. Penerapan metode ini didasarkan pada kemampuan kelompok pengelola dan potensi pemanfaatan sumberdaya yang ada di lokasi kajian. Kegiatan ini ditujukan dengan harapan dapat merubah pola pikir, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra, meningkatkan kemampuan ketrampilan (teknis) dalam kegiatan pemanfaatan potensi perikanan, yang nantinya diharapkan masyarakat bisa menghasilkan produk pengetahuan tentang bagaimana mengelola dan memanfaatkan potensi alam yang mereka miliki berupa potensi pengelolaan/pembudidayaan ikan

## **BAB II. METODE PELAKSANAAN**

### **2.1. Metode Pendekatan Kegiatan**

Untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian tentang Pembuatan Keramba Ikan di Desa Sapala Kecamatan Paminggir Kab. Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan, dilaksanakan dengan menggunakan metode kooperatif-partisipatif, yang melibatkan partisipasi masyarakat dan kerja sama antara masyarakat dengan Tim Pelaksana Program Pengabdian dari perguruan tinggi. Metode yang dilaksanakan berupa :

1. Survei ke lokasi untuk mengurus perizinan, menentukan tempat kegiatan dan waktu pelaksanaan kegiatan.
2. Pembentukan dua kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 (lima) orang, dan beranggotakan perwakilan warga masyarakat dari masing-masing RT.
3. Pelatihan pembuatan desain keramba ikan
4. Komunikasi intensif antara perguruan tinggi dengan mitra.

### **2.2. Tahapan Kegiatan**

#### **1. Persiapan kegiatan**

Kegiatan ini merupakan komunikasi dengan pemerintah desa Sapala dengan Tim Pelaksana Pengabdian dari Fakultas. Sebelum pelaksanaan kegiatan di lapangan, tim Pelaksana Pengabdian melakukan survei awal ke Desa Sapala dengan tujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan pendampingan masyarakat sekaligus izin pelaksanaan kegiatan.

#### **2. Sosialisasi dan Penyuluhan**

Secara umum, sosialisasi kegiatan dilakukan di depan masyarakat untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya Pemanfaatan Sumber daya alam yang ramah lingkungan dengan pembuatan Keramba untuk budi daya ikan. Tim Pelaksana Pengabdian juga memberikan penjelasan tentang larangan-larangan dalam Perment N0.04/KP 2015 Tentang Larangan Penangkapan Ikan diwilayah Pengelolaan

Perikanan dan Perda Provinsi No. 24 Tahun 2008 Tentang Pengawasan dan Pelindungan Sumber Daya Ikan Kalimantan Selatan. Di dalam diskusi, tim menggali partisipasi masyarakat untuk peduli. Selain itu di dalam diskusi ini dilakukan pengenalan tentang bagaimana jika sampah dapat dikelola dengan bijak akan menghasilkan produk kerajinan berupa cendramata yang bernilai jual tinggi.

### **3. Pelatihan dan Demonstrasi**

Dengan kegiatan pelatihan dan demonstrasi ini diharapkan terciptanya sumberdaya manusia yang memiliki skill dan keterampilan budi daya perikanan dengan pembuatan keramba ikan. Kegiatan pelatihan dan demonstrasi program Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis atau keterampilan warga agar dapat mahir dan mampu secara teknis dalam memanfaatkan sumber daya alam yang selaras dengan lingkungan khususnya budi daya perikanan melalui sistem keramba ikan. Kegiatan pelatihan dan diikuti langsung dengan demonstrasi diberikan pada warga untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis baik teori dan praktek. Materi pelatihan dan demonstrasi dimulai dari pengenalan tentang pemanfaatan sumber daya alam yang ramah lingkungan melalui pembudidayaan perikanan dengan sistem Keramba ikan.



### BAB III. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Universitas Lambung Mangkurat secara umum dan khususnya Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi sangat layak untuk melaksanakan program Pengabdian ini. Berbagai alasan yang mendukung seperti kelayakan dan kualifikasi tim pelaksana berdasarkan pendidikan formal, relevansi keahlian dan kompetensi terkait bidang kegiatan yang cukup tinggi. Salah satu faktor yang menunjang untuk mendukung keberhasilan program ini adalah tim peneliti yang berpengalaman khususnya dalam pemahaman tentang pengetahuan kearifan lokal masyarakat didaerah-daerah terpencil.

Ketua pelaksana dan anggota tim berlatar belakang pendidikan Strata dua (S2), dimana ketua tim telah mempunyai pengalaman yang cukup luas di bidang pengabdian kepada masyarakat khususnya bidang Sosiologi Hukum. Sedangkan anggota tim pelaksana memiliki kemampuan interaksi dan komunikasi dalam masyarakat serta memiliki keahlian di bidang sosiologi Antropologi sehingga akan sangat membantu tentang kebijakan sumberdaya secara lokal dan nasional, disamping itu ada beberapa orang mahasiswa sebagai tenaga pendamping selama kegiatan berlangsung dilapangan.

Tabel 2. Susunan, kualifikasi, kompetensi dan pembagian tugas personalia program IbM

No	Nama (posisi)	Kompetensi/pengalaman	Tugas
1	Syahlan Mattiro, S.H, M.Si (Ketua Tim)	Menguasai aspek sosial kemasyarakatan dan hukum, keahlian bidang pemberdayaan masyarakat pesisir menjadi modal penting untuk kesuksesan program	Menangani masalah metodologi penyuluhan dan pelatihan serta perancangan pelaksanaan kegiatan secara sistematis
2	Yuli Apriati, S.Sos.,M.A (Anggota)	Menguasai aspek sosial dan komunikasi dalam kearifan lokal masyarakat	Menangani persoalan penentuan waktu dan sosialisasi

Tim penyusun sudah mempersiapkan konsep pengabdian semaksimal mungkin yang mana jika dikaitkan dengan dunia yang sedang kami geluti yaitu dunia pendidikan yang mana sangat cocok untuk menjadi modal dalam penyuluhan. Latar belakang “sosiologi” adalah modal dari para mahasiswa untuk mengerti bagaimana

pola-pola masyarakat yang mendukung jalannya program bank sampah masuk di desa ini. Kemudian latar belakang antropologi sendiri juga menjadi dalam memahami karakteristik kebudayaan setempat. Yang kemudian mentransformasikan pengetahuan tentang pengelolaan sampah ini sesuai dengan culture dan kebudayaan yang ada.

#### **BAB IV. HASIL PEMBAHASAN**

Pengabdian ini dilaksanakan dan ditujukan untuk warga masyarakat Desa Sapala adalah salah satu desa rawa di daerah Danau Panggang, Kecamatan Paminggir, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Desa Sapala di pimpin oleh Kepala desa yang bernama Nurdin pada periode 2009-2015. Sapala terbagi dalam 8 RT dan 5 RW yang di pisahkan oleh sungai yang hanya terhubung oleh jembatan gantung.. Masyarakat desa Sapala pada umumnya merupakan suku asli dari Kalimantan Selatan. Jumlah penduduk desa ini sekitar 1.545 jiwa. Untuk melakukan aktivitas sehari-harinya masyarakat biasanya menggunakan perahu bermotor (CES) dan Speadbot sebagai alat tranfortasi, namun ada juga sebagian masyarakat yang dalam melakukan aktivitasnya dengan melewati titian kayu yang menghubungkan tiap-tiap rumah di desa Sapala.

Gambar 3.1. Akses menuju Desa Sapala





Di desa Sapala juga terdapat binatang khas nya yaitu kerbau rawa atau biasa disebut hadangan oleh masyarakat setempat. Untuk mata pencarian masyarakat desa Sapala mayoritasnya sebagai nelayan, peternak, menganyam, dan mencari kayu bakar. Bukan hanya sebagai nelayan tetapi mereka juga mampu untuk mengolah dan memproduksi dari hasil yang mereka dapatkan. Yang tujuannya untuk memperbaiki ekonomi agar menjadi lebih baik lagi.

Gambar : 3.2. Kerbau rawa dan SDA lainnya





Untuk mengurai kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan di Desa Sapala adalah sebagai berikut :

### **3.1.Kegiatan Penyuluhan**

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, kesadaran dan motivasi masyarakat desa Sapala untuk melakukan pemanfaatan dan pengelolaan potensi perikanan. Metode penyuluhan dilaksanakan dengan cara ceramah dan diskusi dengan masyarakat. Metode ceramah dilakukan berupa pemaparan mengenai materi kegiatan pengabdian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman masyarakat, kendala-kendala yang dihadapi, memberikan *feed back* atas pertanyaan-pertanyaan dan berupaya

menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi baik perorangan maupun kelompok. Masyarakat yang telah mengikuti kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan potensi diri dan kemampuannya dan merangsang untuk memulai kegiatan produktif sehingga dapat berkelanjutan meskipun kegiatan Pengabdian ini telah selesai.

Penyuluhan dimulai dari membangun kesadaran mengenai bagaimana persolan kerusakan lingkungan jika masyarakat dalam melakukan penangkapan ikan tidak selaras dengan alam, artinya masyarakat menangkap ikan tidak ramah lingkungan, misalnya penggunaan racun/potas, penyetruman dan lainnya. Dampak yang sangat buruk adalah kerusakan lingkungan sekitar bahkan bisa mengancam kehidupan masyarakat itu sendiri kedepannya. Disamping itu sampah jika pemanfaatn potensi perikanan dikelola dengan baik akan menghasilkan income yang berkelanjutan dalam menopang perekonomian hidup sehari-hari masyarakat didaerah itu.

Gambar : 3.1 Potensi lahan perikanan



### **3.2. Kegiatan Pelatihan dan Demonstrasi**

Kegiatan pelatihan dan demonstrasi program Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis atau keterampilan warga agar dapat mahir dan mampu secara teknis dalam membuat produk-produk untuk menangkap ikan secara aman. Kegiatan pelatihan dan diikuti langsung dengan demonstrasi diberikan pada warga untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis baik teori dan

praktek. Materi pelatihan dan demonstrasi dimulai dari pengenalan tentang bagaimana pembudidayaan ikan dengan cara mengenalkan sistem pembudidayaan keramba ikan. Pada tahap akhir dilakukan demonstrasi di lapangan dengan melakukan percontohan pengelolaan dan pembuatan Keramba ikan bersama-sama dengan warga.

Dengan kegiatan pelatihan dan demonstrasi ini diharapkan terciptanya sumberdaya manusia yang memiliki skill dan keterampilan dalam memnfaatkan potensi alam yang ramah lingkungan dan efisien.

Gambar : 3.3. Kegiatan Pembuatan Keramba Ikan



Gambar 3.4. Kegiatan penurunan keramba dalam air



## **BAB V. PENUTUP**

Desa Sapala adalah salah satu desa rawa di daerah Danau Panggang, Kecamatan Paminggir, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Masyarakat desa Sapala pada umumnya merupakan suku asli dari Kalimantan Selatan. Jumlah penduduk desa ini sekitar 1.545 jiwa yang terbagi menjadi sembilan RT, dimana antara RT satu sampai lima dan enam sampai sembilan di pisahkan oleh sungai yang hanya terhubung oleh jembatan gantung.

Dari Pengabdian masyarakat yang kami lakukan mengenai pemanfaatan potensi perikanan dengan beternak ikan melalui model keramba ikan dapat disimpulkan sebagai berikut :

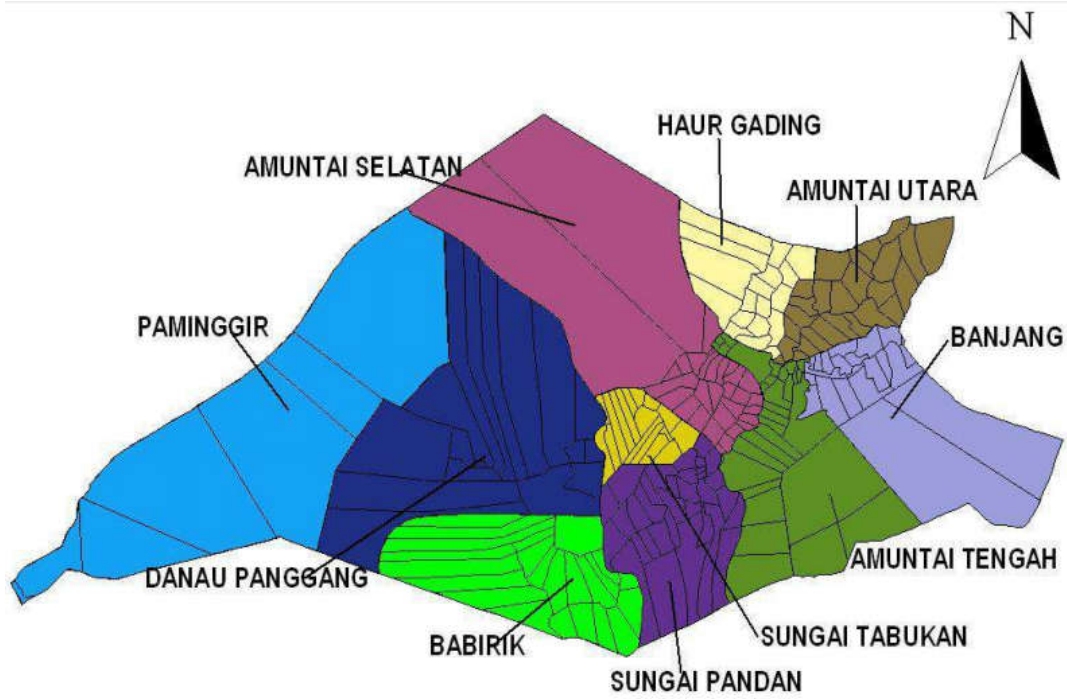
1. Masyarakat di Desa Sapala sebenarnya memiliki keahlian lokal atau pengetahuan lokal dalam hal beternak ikan.
2. Masyarakat yang pada awalnya kurang peduli atau tidak mengetahui tentang pola penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan misalnya penangkapan ikan dengan menggunakan setrum atau racun/tuba, beralih menjadi peternak ikan dengan metode pemeliharaan keramba.
3. Masyarakat menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan potensi SDA yang mereka miliki misalnya saja memanfaatkan potensi lain yang ada : peternakan kerbau rawa dan pembuatan kerajinan tangan enceng gondok untuk menambah sumber pendapatan ekonomi keluarga.

Dari pengabdian masyarakat ini maka saran kami adalah:

1. Perlu adanya kepedulian dari pemerintah kabupaten Hulu Sungai Utara untuk lebih memperhatikan lagi kondisi perekonomian masyarakat, dengan cara memberikan bantuan yang dapat digunakan secara ekonomis oleh masyarakat tersebut.
2. Pemerintah mampu memetakan tentang potensi-potensi unggulan didaerahnya untuk mendukung daya dukung ekonomi masyarakat menuju Ekonomi mandiri berbasis lokal.



## PETA LOKASI PENGABDIAN



**LAMPIRAN : Foto-foto :**





## Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan

